

PELATIHAN BAHASA INGGRIS UNTUK PAGUYUBAN PEDAGANG “KAWARGIAN ADAT” DENGAN METODE *PROJECT-BASED LEARNING*

Dedeh Rohayati*, Rina Herlina, Budi Rianto

Universitas Galuh

*Email: dedehrohayati2017@gmail.com

ABSTRAK

Kebutuhan komunikasi bahasa Inggris sebagai dampak dari program Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) semakin tinggi sehingga semua kalangan masyarakat menyadari akan pentingnya meningkatkan kemampuan komunikasi menggunakan bahasa internasional tersebut. Sebagai upaya nyata untuk memfasilitasi kepentingan tersebut, Universitas Galuh melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah memberikan penyuluhan dengan pelatihan bahasa Inggris menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek. Peserta pelatihan ini terdiri dari para pedagang yang tergabung dalam paguyuban *Kawargian Adat*. Untuk menunjang kegiatan mereka, pelatihan komunikasi Bahasa Inggris ditekankan kepada kegiatan jual beli. Adapun sasaran yang ingin dicapai melalui pengabdian masyarakat ini adalah meningkatnya motivasi dan kemampuan para pedagang dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris, khususnya mengenai cara menawarkan barang dagangan mereka. Untuk mencapai sasaran tersebut, metode pelatihan berbasis proyek (*Project-based Learning*) telah digunakan dalam kegiatan pengabdian ini. Dengan adanya pengabdian masyarakat ini, selain motivasi, kemampuan bahasa Inggris anggota paguyuban *Kawargian Adat* telah menunjukkan peningkatan. Setelah dilakukan pelatihan bahasa Inggris dengan metode pembelajaran berbasis proyek, mereka mampu menggunakan ungkapan-ungkapan bahasa Inggris dalam kegiatan jual beli dengan turis asing. Ungkapan-ungkapan tersebut terdiri dari *offering something to drink and to eat* (menawarkan makan dan minum), *stating a preference* (menyatakan pilihan), dan *stating a price* (menyatakan harga). Dengan demikian, peningkatan volume penjualan juga dapat tercapai untuk meraih keuntungan yang maksimal bagi para pedagang paguyuban *Kawargian Adat* di daerah objek wisata budaya Ciung Wanara Karangmulyan Kabupaten Ciamis.

Kata kunci: *Project-based Learning*, *Kawargian Adat*, Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris sebagai bahasa global serta kenyataan bahwa MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) sudah hadir di tengah masyarakat semakin menambah tinggi tingkat kebutuhan terhadap komunikasi bahasa tersebut. Tak terkecuali bagi para pedagang yang tergabung dalam paguyuban *Kawargian Adat* di daerah objek wisata budaya Ciung Wanara Kabupaten Ciamis; mereka semakin sadar akan pentingnya menguasai dan meningkatkan kemampuan komunikasi bahasa Inggris.

Hasil penelusuran menunjukkan bahwa paguyuban *Kawargian Adat* beranggotakan pedagang dan petugas parkir yang telah membuka lapak di daerah tersebut selama hampir 20 tahun lebih. Sedangkan rata-rata usia berkisar antara 25-65 tahun dengan tingkat pendidikan dari tingkat SD hingga SMA, serta satu orang lulusan sarjana. Mereka menyadari akan pentingnya meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris dikarenakan kunjungan wisatawan asing yang semakin meningkat. Namun demikian, mereka mengakui sering menemui kendala saat melakukan transaksi jual beli karena mereka tidak memiliki wawasan dan pengetahuan bahasa Inggris yang memadai dan tentu saja karena faktor pendidikan yang rendah.

Pelatihan yang dilakukan akan lebih difokuskan kepada aspek keahlian bahasa (*language skill*), khususnya kemampuan berbicara (*speaking*). Jenis kemampuan berbicara (*speaking*) nampaknya akan sangat bermanfaat bagi pelaku pemasaran kelapa muda di daerah objek wisata budaya tersebut untuk dapat berkomunikasi dengan wisatawan mancanegara. Topik mengenai *buying and selling* ini terdiri atas *offering something to drink and to eat* (menawarkan makan dan minum), *stating a preference* (menyatakan pilihan), dan *stating a price* (menyatakan harga).

Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Untuk meningkatkan motivasi khalayak sasaran sehingga memiliki kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris;
2. Untuk menjelaskan bagaimana bentuk kegiatan pembelajaran yang optimal, sehingga dengan fasilitas yang terbatas semua khalayak sasaran yang meminati pembelajaran bahasa Inggris tersebut, bisa memahami dasar-dasar berbicara bahasa Inggris untuk kegiatan jual beli, sehingga mereka bisa mengembangkannya secara mandiri atau berkelompok

BAHAN DAN METODE

Permasalahan yang diangkat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk paguyuban *Kawargian Adat* di daerah objek wisata Ciung Wanara adalah memotivasi kemauan untuk meningkatkan kemampuan melakukan komunikasi Bahasa Inggris sebagai penunjang kegiatan jual beli. Oleh karena itu, diusulkan kerangka pemecahan masalah secara operasional sebagai berikut:

1. Menetapkan jumlah peserta pelatihan yaitu semua anggota paguyuban *Kawargian Adat* yang berjumlah 10 orang.
2. Semua peserta dikumpulkan di suatu tempat/ruangan yang memadai untuk memberikan pengarahan mengenai penyelenggaraan pelatihan
3. Memberikan materi pelatihan yang meliputi:
 - a. Materi 1: meningkatkan motivasi para pedagang dalam aspek kemauan dan kemampuan melakukan komunikasi bahasa Inggris.
 - b. Materi 2: menyampaikan uraian mengenai *buying and selling* yang meliputi *offering something to drink and to eat* (menawarkan makan dan minum), *stating a preference* (menyatakan pilihan), dan *stating a price* (menyatakan harga).

- c. Materi 3: memberikan latihan melakukan percakapan dalam bentuk tanya jawab mengenai *buying and selling* yang meliputi *offering something to drink and to eat* (menawarkan makan dan minum), *stating a preference* (menyatakan pilihan), dan *stating a price* (menyatakan harga).

Sasaran kegiatan ini adalah para pedagang *Kawargian Adat*, sebuah paguyuban beranggotakan para pedagang di daerah objek wisata budaya Ciung Wanara Desa Karangkamulyan Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis. Mereka mempunyai kemauan dan kemampuan untuk melakukan pelatihan komunikasi bahasa Inggris tentang jual beli (*buying and selling*). Pemilihan dan penetapan sasaran pelatihan ini mempunyai pertimbangan rasional-strategis: 1) kunjungan turis asing semakin meningkat; 2) pengetahuan komunikasi bahasa Inggris masih rendah mengingat rata-rata tingkat pendidikan para pedagang masih rendah; dan 3) sebagai upaya meningkatkan kualitas pendapatan para pedagang di daerah tersebut. Selain itu, kegiatan pelatihan ini merupakan bentuk pembinaan kemampuan bahasa Inggris para pedagang. Dilihat dari profesi dan pengalamannya, mereka memiliki potensi, dan kemampuan untuk melakukan komunikasi bahasa Inggris. Metode kegiatan ini berupa penyuluhan kepada para pedagang *Kawargian Adat* di daerah objek wisata Ciung Wanara.

A. Tahap persiapan

1. Survey
2. Pemantapan dan penentuan lokasi dan sasaran
3. Penyusunan bahan/materi pelatihan, yang meliputi: makalah dan modul untuk kegiatan pelatihan bahasa Inggris kepada para pedagang di daerah objek wisata Ciung Wanara.

B. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Hal pertama yang dilakukan adalah penjelasan tentang pelatihan *buying and selling* yang meliputi *offering something to drink and to eat* (menawarkan makan dan minum), *stating a preference* (menyatakan pilihan), dan *stating a price* (menyatakan harga) yang berhubungan dengan komunikasi jual beli. Tahap pertama ini dilakukan pada hari pertama pelatihan yang dilakukan secara serentak kepada seluruh anggota.

C. Metode Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*)

Pelatihan ini diberikan kepada orang dewasa sehingga metode pembelajaran berbasis proyek (*Project-based Learning*)

C.1. Metode Ceramah

C.2. Metode Tanya Jawab

C.3. Metode *Modelling* dan Tanya Jawab

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penyuluhan dengan Pelatihan Bahasa Inggris Berbasis Proyek untuk Peningkatan Motivasi

Salah satu tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memotivasi paguyuban pedagang *Kawargian Adat* supaya memiliki keinginan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris. Selain itu, pengabdian yang diberikan melalui penyuluhan dengan pelatihan bahasa Inggris menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek ini juga dilakukan dalam rangka meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya komunikasi bahasa Inggris di saat pemerintah gencar dengan program Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Rendahnya motivasi mereka disebabkan oleh latar belakang pendidikan dan usia mereka yang rata-rata sudah memasuki 50 tahunan ke atas. Gambaran demografi peserta pelatihan paguyuban *Kawargian Adat* terdiri atas peserta laki-laki sebanyak 3 orang dan perempuan sebanyak 7 orang. Dari seluruh peserta pelatihan, hanya 2 orang yang berusia di bawah 30 tahun; sedangkan yang lainnya berusia antara 30-60 tahunan. Sedangkan pendidikan mereka rata-rata lulusan SD-SMA.

Hasil wawancara yang dilakukan pasca kegiatan kepada paguyuban pedagang *Kawargian Adat* (Tabel 1) menunjukkan bahwa penyuluhan dengan pelatihan berbasis proyek dapat memotivasi peningkatan kemampuan bahasa Inggris mereka. Beberapa hal penting yang dapat digali dari hasil wawancara dengan peserta pelatihan adalah sebagai berikut: 1) kegiatan penyuluhan pelatihan bahasa Inggris perlu dilakukan secara berkelanjutan; 2) mengingat perkembangan objek wisata di masa yang akan datang, maka kemampuan komunikasi bahasa Inggris semakin penting dan sangat dibutuhkan; 3) pelatihan bahasa Inggris perlu diberikan kepada generasi muda penerus para orang tua sebagai anggota paguyuban pedagang *Kawargian Adat*; 4) kemampuan komunikasi bahasa Inggris sangat penting untuk menyambut tamu asing dan untuk meningkatkan pelayanan yang lebih baik; dan 5) pelatihan ini mampu meningkatkan wawasan para pedagang di paguyuban pedagang *Kawargian Adat*. Hasil wawancara tersebut menunjukkan motivasi yang tinggi sehingga muncul kepercayaan diri para peserta pelatihan sebagai pembelajar orang dewasa dimana mereka juga sudah memahami segmen situasi bahasa (Brown, 2007).

Tabel 1 Hasil wawancara dengan paguyuban pedagang *Kawargian Adat*

Peserta	Pendapat
1	Kegiatan penyuluhan dengan pelatihan bahasa Inggris sangat memotivasi saya untuk belajar dan meningkatkan kemampuan bahasa Inggris karena objek wisata seperti Ciung Wanara ini sering didatangi turis asing. Semoga kegiatan ini dapat berkelanjutan.
2	Saya sangat termotivasi dengan kegiatan ini karena di masa yang akan datang sebuah objek wisata akan berkembang dan tentu saja bahasa Inggris akan sangat dibutuhkan.
3	Saya sangat termotivasi untuk belajar bahasa Inggris terlebih bagi saya yang hanya lulusan SD.
4	Kegiatan ini sangat bagus dan mampu memotivasi saya untuk belajar. Akan tetapi, akan lebih baik pelatihan ini diberikan juga kepada generasi penerus yang masih muda.
5	Saya sangat termotivasi dan senang belajar bahasa Inggris dengan tim pengabdian kepada masyarakat sehingga memiliki kemampuan untuk menyambut tamu.
6	Kegiatan ini memotivasi saya untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris dan kesadaran pentingnya bahasa Inggris.
7	Saya sangat termotivasi untuk belajar bahasa Inggris karena Ciung Wanara adalah objek wisata yang sering dikunjungi turis asing. Kemampuan bahasa Inggris ini mampu meningkatkan pelayanan yang baik.
8	Kegiatan ini sangat bagus sehingga memotivasi semua peserta, khususnya saya sebagai pedagang.
9	Saya sangat termotivasi dengan kegiatan ini supaya mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris.
10	Kegiatan ini sangat memotivasi saya dan para pedagang lainnya untuk meningkatkan wawasan para pedagang

Berdasarkan Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa, pertemuan pendahuluan dengan metode penyuluhan yang diisi dengan ceramah, tanya jawab dan contoh kasus dapat meningkatkan motivasi peserta pelatihan yang terdiri dari paguyuban pedagang *Kawargian Adat*.

B. Hasil Evaluasi Kemampuan Bahasa Inggris dengan Pelatihan Berbasis Proyek untuk Paguyuban pedagang *Kawargian Adat*.

Untuk mewujudkan hasil yang maksimal, ada hal terpenting yang harus diperhatikan dalam pelatihan ini diantaranya kebutuhan pembelajar yang menekankan kepada isi dan kosakata (Hutchinson & Waters, 1987; Dudley-Evan & St. Jhon, 1998) yang berhubungan dengan situasi mereka sebagai pedagang kuliner. Hasil pelatihan ini menunjukkan bahwa kemampuan fungsi bahasa transaksional peserta pelatihan mengalami peningkatan dari aspek *productive skill* (Harmer, 2007).

Tabel 2. Kemampuan fungsi bahasa transaksional peserta pelatihan

Materi	Peserta										Keterangan
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
Greeting	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v = sempurna
Offering something to drink and to eat	v	v	v	x	v	x	v	x	v	v	x = tidak sempurna
Starting a preference	v	v	v	x	x	x	x	x	x	v	
Starting price	v	v	v	x	v	v	x	x	x	v	

Tabel 2 menunjukkan bahwa kemampuan bahasa Inggris hasil dari pelatihan sangat bervariasi. Tentu saja kondisi ini sangat normal karena dalam proses pembelajaran selalu ada kategori pembelajar yang berbeda pula (Brown, 2001), yaitu kategori pembelajar lambat, sedang dan kurang. Symbol (v) menunjukkan bahwa peserta mampu berkomunikasi menggunakan fungsi bahasa transaksional dengan sempurna.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Metode penyuluhan disertai pelatihan bahasa Inggris dengan metode pembelajaran berbasis proyek dapat membangun motivasi peserta pelatihan yang terdiri atas anggota paguyuban pedagang *Kawargian Adat*. Mereka adalah pelaku pemasaran produksi pertanian yang memiliki kemauan belajar komunikasi bahasa Inggris. Metode penyuluhan yang telah dilakukan dan terbukti mampu membangun motivasi adalah metode penyuluhan massal dan individu.
2. Kegiatan pengabdian telah membantu pelaku pemasaran produksi pertanian dalam penguasaan komunikasi bahasa Inggris untuk kegiatan jual beli mereka.

Saran

1. Kegiatan pengabdian perlu dikembangkan dengan topik yang sama baik aspek metodologi dan materinya kepada keluarga paguyuban pedagang *Kawargian Adat* dari kalangan usia yang masih muda.
2. Untuk pedagang paguyuban *Kawargian Adat*, disarankan untuk mempertahankan kemampuan komunikasi bahasa Inggris yang telah diperoleh dan senantiasa meningkatkan ilmu pengetahuan tersebut. Selain itu, disarankan untuk mencari akses dalam pengajaran komunikasi bahasa Inggris sebagai upaya meningkatkan strategi penjualan yang lebih global.

3. Untuk instansi terkait disarankan memberikan perhatian yang besar kepada paguyuban pedagang *Kawargian Adat* untuk membantu mendapatkan pelatihan komunikasi bahasa Inggris sebagai modal utama dalam kegiatan penjualan mereka

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, H. (2001). *Teaching by Principles*. NY: Pearson education Inc.
- _____. (2007). *Principles of Language Learning and Teaching*. NY: Pearson Education Inc.
- Council of Europe. (2001). *Common european framework of reference for languages: learning, teaching, assessment*.
- Dudley-Evans, T. and St. Jhon, M.J. (1998). *Developments in English for specific purposes: a multi-disciplinary approach*. Cambridge University Press.
- Harmer, J. (2007). *How To Teach English*. England: Longman.
- Harris, D.P. (1969). *Testing English as A Second Language*. New Delhi: McGraw Hill.
- Holm, M. (2011). Project-based instruction : A review of the literature on effectiveness in prekindergarten through 12nd grade classroom. *Rivier Academic Journal*. 07(02), 1-13.
- Hutchinson, T. and Waters, A. (1987). *English for specific purpose. A learning-centered approach*. Cambridge: Cambridge University Press. Diambil dari www.cambridge.org, (29 November 2016)
- Lou, R. (2006). *The Handbook of How To Say it*. Jakarta: Epluss Series Mobile Book.
- Leagans. (1961). *Penyuluhan Pertanian. Draf Revitalisasi Penyuluhan Pertanian*. 2005. Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian Departemen Pertanian.
- Patton, A. (2012). *Work that matters the teacher's guide to project-based learning*. London: Paul Hamlyn Foundation. <http://www.laurenceanthony.net/abstracts/ESParticle.html>.